

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP FESTIVAL JATILUWIH
CULTURAL WEEK (JCW)**Ni Kadek Swandewi^{1*}, I Gede Sumadi², Nina Indra Kristiana³^{1,2,3}Politeknik Pariwisata Bali

Jl. Dharmawangsa, Nusa Dua, Bali

e-mail: ¹swande08tourism@gmail.com, ²sumadigede@gmail.com,
³ninaindra88@ymail.com

Received: 13/05/2024; Revised: 19/05/2024; Accepted: 20/05/2024

Abstrak

Jatiluwi Cultural Week (JCW) adalah sebuah festival yang dilaksanakan oleh Desa Jatiluwi yang terletak di Kabupaten Tabanan Bali. Jatiluwi merupakan sebuah destinasi yang diberikan gelar warisan budaya oleh UNESCO dan menjadi lokasi event tahunan Jatiluwi Festival. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat lokal yang turut serta menjadi pengunjung JCW terhadap dimensi event yang ada pada saat pelaksanaan festival Jatiluwi Cultural Week. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrument berupa kuesioner dan responden sebanyak 103 sampel yang dihitung dengan rumus slovin. Skala pengukuran instrument menggunakan likert yang kemudian diolah menjadi nilai rata-rata atau weight mean score. Persepsi masyarakat mengacu pada enam dimensi event diketahui bahwa pada variable transportasi, akses dan penyambutan tamu mendapatkan rata-rata 3,33 atau kurang baik. Nilai kurang baik juga diperoleh oleh variable hiburan dan fasilitas dengan nilai 3,34 dan 3,32. Namun, pada tiga variabel dimensi event lainnya telah dipersepsikan baik yakni materi pemasaran sebesar 4.04, Hidangan Kuliner sebesar 4.01 dan Suasana dan dekorasi sebesar 3.98.

Kata kunci: bottom up, festival daerah, persepsi masyarakat, keberlanjutan, cultural event

Pendahuluan

Konsep dari event berbasis budaya telah dianalisa oleh banyak penelitian pada sepuluh tahun terakhir. Pada *cultural festival*, sejarah dan budaya memberikan peran signifikan dalam kelangsungan acara (Laing & Frost, 2017). Di Indonesia, sebagai negara yang kaya dengan budaya banyak tumbuh beragam acara yang menampilkan tradisi yang ada dalam daerah. Berbagi bentuk *cultural object* yang menjadi daya Tarik antara lain kesenian, makanan, upacara adat atau tradisi masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yang secara resmi meluncurkan KEN atau Kalender Event Nasional sebagai wadah untuk sebuah daerah mempromosikan acara yang ada sebagai event nasional sekaligus mempromosikan pariwisata yang ada di daerah.

Pelaksanaan sebuah event di suatu daerah harus melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi setelah event itu berlangsung. Melalui beberapa studi disebutkan bahwa *Sense of Community* menjadi konstruk

penting untuk eksplor isu social dalam kehidupan sebuah komunitas (M. Van Winkle & M. Woosnam, 2014). (Purba et al., 2021) menyebutkan bahwa persepsi partisipan lokal dalam sebuah sport event memiliki hubungan positif terhadap kecenderungan optimis dan kesejahteraan fisiologis.

Small scale cultural yang terbentuk di Jatiluwih merupakan event *bottom up* yang merupakan Kerjasama yang dihasilkan oleh Politeknik Pariwisata Bali dan Desa Jatiluwih yang lahir sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat dan aplikasi praktik mahasiswa program studi pengelolaan konvensi dan acara. Pada penelitian ini akan difokuskan pada persepsi masyarakat lokal terhadap pelaksanaan jenis *small scale cultural event* yang berjudul “Jatiluwih Cultural Week” yang dimana hingga saat ini masih terdapat penelitian yang jumlahnya terbatas pada bagaimana masyarakat lokal menilai event yang dibuat dan dikemas oleh bagian dari masyarakat sendiri (*bottom-up*). Tujuan utama dalam penulisan ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran mengenai pelaksanaan event daerah oleh masyarakat lokal. Pada penelitian ini menggunakan konsep enam dimensi *event* menurut Nataradjo (2011) yang terdiri dari materi pemasaran, transportasi dan akses, nuansa, suasana dan dekorasi, hidangan atau kuliner, hiburan atau kegiatan, fasilitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan menggunakan *skala likert* sebagai skala pengukuran data pada kuesioner. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian menggunakan metode analisis *Weight Mean Score* (WMS). *Weight Mean Score* (WMS) merupakan rumus untuk menghitung nilai rata-rata pada setiap item pertanyaan pada angket (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini di dominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 50.5%, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebesar 49.5%. Berdasarkan pekerjaan, responden didominasi oleh masyarakat lokal Jatiluwih yang bekerja sebagai pegawai swasta. Responden 20-24 tahun lebih mendominasi dengan persentase sebesar 86.4%. Dilanjutkan oleh responden yang berusia 25-29 tahun dengan persentase sebesar 14%. Dan nilai persentase terendah yaitu responden berusia diatas 30 tahun dengan nilai sebesar 3.88%.

2. Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Enam Dimensi Event

Materi Pemasaran

Tabel 1. Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Dimensi Event JCW

<i>Materi Pemasaran</i>	WMS
Penyebaran informasi melalui media cetak	4.08
Penyebaran informasi melalui media elektronik	3.93
Keindahan desain media promosi yang digunakan untuk menarik pengunjung	4.09

Kejelasan dan kelengkapan informasi mengenai informasi seputar festival	4.06
Rata-Rata	4.04

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Pada pernyataan penyebaran informasi melalui media cetak mendapatkan rentang nilai sebesar 4.08 atau baik, pernyataan mengenai penyebaran informasi melalui media elektronik mendapatkan rentang nilai sebesar 3.93 atau baik, pernyataan mengenai keindahan desain media promosi mendapatkan nilai sebesar 4.09 atau baik, dan pernyataan terakhir mengenai adanya penyebaran informasi yang lengkap mendapatkan nilai sebesar 4.06 atau baik. Disimpulkan bahwa Variabel materi pemasaran mendapatkan persepsi yang baik oleh masyarakat lokal.

Tabel 2. Sumber Informasi Mengenai JCW

Sumber Informasi	Jumlah
Instagram	85
Facebook	65
Tiktok	45
Kerabat	19
Surat Kabar	18
Baliho	18
Surat Undangan	18

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Data mengenai materi pemasaran juga sesuai dengan mayoritas responden yang rentang usia nya 21-24 tahun, yang dimana sesuai data pada tabel 2 menunjukan bahwa pengguna sosial media seperti Instagram, Facebook, Tiktok atau Media Elektronik lebih mendominasi dalam penyebaran informasi festival.

Transportasi, Akses, dan Penyambutan Tamu

Hasil perhitungan dari Tabel 3 adalah perhitungan rata-rata untuk variabel Transportasi, Akses dan Penyambutan Tamu. Hasil penelitian ini menghasilkan rata-rata penilaian 3.33 atau kurang baik. Hal ini disebabkan pada indikator ketersediaan transportasi *buggy* yang mendapatkan rentang nilai 2.02 atau tidak baik. Indikator keamanan dan kemudahan akses jalan menuju *venue* festival mendapatkan rentang nilai 2.17 atau tidak baik. Hal ini tentunya perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi agar pengunjung merasa nyaman dan aman saat mendatangi festival Jatiluwih Cultural Week dimasa mendatang.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Dimensi Transportasi, Akses, dan Penyambutan Tamu

Transportasi, Akses, dan Penyambutan Tamu	WMS
Kemudahan dalam menjangkau setiap area festival	4.12
Ketersediaan transportasi <i>buggy</i> dalam mobilitas penjemputan pengunjung	2.02
Kemudahan mengakses transportasi pribadi di area festival	2.69
Keamanan dan kemudahan Akses jalan menuju <i>venue</i> festival	2.17
Pelayanan dari panitia penyelenggara	4.07
Adanya kepedulian panitia terhadap	2.99

kenyamanan pengunjung	
Keterlibatan masyarakat lokal terhadap festival	4.07
Kemudahan akses jalan menuju Desa Jatiluwih	4.02
Adanya penyambutan tamu sebelum memasuki <i>venue</i> festival	3.81
Rata-Rata	3.33

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Pada hasil keseluruhan Dimensi Transportasi, Akses dinilai kurang baik. Hal ini menjadi suatu catatan dimana jika dikaitkan pada hasil penelitian Pai et al. (2021) dalam event festival penting untuk memperhatikan kenyamanan transportasi untuk mobilitas penjemputan para pengunjung menuju *venue* festival. Selain itu, memperhatikan akses yang aman dan nyaman sangat mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap sebuah festival.

Nuansa, Suasana dan Dekorasi

Sesuai dengan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pada dimensi Nuansa, Suasana dan Dekorasi dipersepsikan baik oleh masyarakat lokal. Adanya konsep dekorasi yang baik dan tema acara yang sesuai dengan nuansa dan suasana festival adalah hal penting yang perlu diperhatikan oleh pihak penyelenggara sebuah festival. Pada indikator kesesuaian penataan panggung mendapatkan nilai rata-rata terendah yakni 3.53%.

Tabel 4. Persepsi Masyarakat Terhadap Dimensi Nuansa, Suasana, Dekorasi

Nuansa, Suasana, Dekorasi	WMS
Konsep dekorasi yang sesuai dengan festival	3.83
Tata letak atau layout sesuai dengan konsep festival	3.99
Penggunaan audio visual	4.00
Penggunaan sound system	4.05
Tema acara sesuai dengan nuansa, suasana	3.88
Kesesuaian penataan panggung	3.53
Tersedianya tenda di outdoor area Festival	4.44
Ciri khas atau unique value festival dalam menarik pengunjung	4.03
Rata-Rata	3.98

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Hidangan atau Kuliner

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Dimensi Hidangan

Hidangan atau Kuliner	WMS
Kualitas penyajian kuliner lokal	4.05
Higienitas makanan yang disajikan	4.12
Makanan dan minuman menonjolkan kuliner khas lokal setempat	4.01
Pelayanan pedagang kuliner yang sopan dan ramah	4.03
Inovasi dan kreatifitas hidangan makanan yang tersedia	3.85
Rata-Rata	4.01

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Hal ini sesuai dengan penelitian Pai et al., (2021) yang menjelaskan bahwa pengunjung festival cenderung merasa senang dengan dimensi hidangan atau kuliner yang disajikan dalam *Macau Food Festival*. Memperhatikan kebersihan hidangan yang dijual serta memberikan pelayanan yang sopan dan ramah akan berdampak positif pada kepercayaan terhadap merek dan kepuasan pengunjung. Selain itu, pada festival JCW makanan yang disuguhkan oleh tenant adalah makanan khas tradisional Bali khususnya Jatiluwih sehingga familiar dengan masyarakat sekitar.

Hiburan atau Kegiatan

Dimensi Hiburan dan Kegiatan dipersepsikan tidak baik oleh para pengunjung. Karena tema dan konsep dari Desa Jatiluwih lebih menonjolkan pada nilai alam, tradisi, budaya dan ketenangan suasana pedesaan.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Lokal erhadap Dimensi Hiburan atau Kegiatan

Hiburan atau Kegiatan	WMS
<i>Performance</i> bintang tamu lokal menghibur <i>audience</i>	2.11
Hiburan/Kegiatan menerapkan kearifan lokal	3.92
Kegiatan <i>side event cross country running</i> sesuai dengan konsep dan tema Festival	3.97
Kegiatan <i>side event manual brew competition</i> yang menarik minat pengunjung membeli produk kopi Desa Jatiluwih	4.02
Aktris/Bintang tamu lokal yang diundang sesuai dengan konsep/tema festival	2.02
Kegiatan pendukung memberikan keberagaman dalam festival	3.99
Rata-Rata	3.34

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Pada penelitian Karang dkk. (2022) menjelaskan bahwa pengunjung *event* cenderung kurang nyaman dengan variabel kehandalan yang dilakukan pihak penyelenggara dalam mengatur hiburan atau kegiatan yang ada dalam *event Soundrenaline The Spirit of All Time*. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan konser dapat ditingkatkan sehingga penonton merasa nyaman dan senang dengan tepatnya pelaksanaan konser ataupun band mulai bermain. Masyarakat sekitar lebih mendukung konsep Desa Jatiluwih yang menghargai upaya pelestarian alam dan budaya lokal, serta ketenangan yang ditawarkan, karena memberikan pengalaman autentik dan menyenangkan bagi pengunjung yang bisa mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas desa dan mendorong pariwisata berkelanjutan.

Fasilitas

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Dimensi Fasilitas

Fasilitas	WMS
Ketersediaan kursi selama menunggu transportasi buggy	2.58
Kelengkapan fasilitas umum seperti toilet yang hygiene dan nyaman	3.96

Tempat parkir yang memadai dan aman	4.01
Ketersediaan tempat sampah disetiap sudut <i>venue</i> festival	3.94
Ketersediaan pencahayaan lampu saat malam hari di <i>venue</i> festival	2.11
Rata-Rata	3.32

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Pada Tabel 7 menampilkan bahwa indikator pertama yaitu ketersediaan kursi selama menunggu transportasi *buggy* mendapatkan rentang nilai 2.58 atau tidak baik. Pada indikator kelima yaitu ketersediaan pencahayaan lampu saat malam hari di *venue* festival mendapatkan rentang nilai 2.11 yang berarti tidak baik. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak penyelenggara untuk kenyamanan para pengunjung festival.

Simpulan dan Saran

Sebuah gambaran persepsi masyarakat lokal terhadap event yang dibuat untuk meningkatkan *awareness* masyarakat umum terhadap sebuah destinasi sesuai dengan penelitian terdahulu diketahui sangat penting. Gambaran ini dapat dijadikan sebuah bahan evaluasi bagaimana masyarakat yang menjadi pengembang event dan terlibat langsung di dalamnya memberikan penilaian dan membuat kebijakan atau menciptakan ide-ide baru menjadi event yang sesuai dan tepat dengan *brand* destinasi dengan mempertimbangkan optimalisasi enam dimensi event. Dengan hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif dapat diketahui bahwa tiga dari enam dimensi masih bernilai kurang baik jika dilihat dari perspektif masyarakat lokal yang mengunjungi JCW. Diharapkan penelitian mengenai persepsi masyarakat lokal terhadap event lokal dapat semakin dikembangkan karena ini terkait keterlibatan komunitas dan partisipasi, manfaat ekonomi

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Karang, I. K. B., Wirata, I. N., & Sumadi, I. G. 2022. Persepsi Pengunjung Event Soundrenaline the Spirit of All Time terhadap Kualitas Pelayanan CV. Cipta Kreatif Komunika. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 5, No. 2, pp. 127-134).
- Laing, J., & Frost, W. 2010. How green was my festival: Exploring challenges and opportunities associated with staging green events. *International Journal of Hospitality Management*, 29(2), 261-267.
- Natoradjo, S. 2011. *Event organizing: Dasar-dasar event management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pai, C. K., Lee, T., & Kang, S. 2021. Examining the role of service quality, perceived values, and trust in Macau food festival. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17), 9214.
- M. Van Winkle, C., & M. Woosnam, K. 2014. Sense of community and perceptions of festival social impacts. *International Journal of Event and Festival Management*, 5(1), 22-38.